

PENGKAJIAN PENGEMUKAN AYAM PERSILANGAN AYAM SENTUL TERSELEKSI-KUB (SENKUB) DALAM MENDUKUNG KECUKUPAN PANGAN ASAL TERNAK

Subiharta dan Agung Prabowo

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

E-mail : subiharta@gmail.com

ABSTRACT

Assessment of Crossing Chicken Fattening of (SENKUB) KUB-Selected Sentul Chicken for Supporting Adequacy of Livestock Original Food. The priority of the Ministry of Agriculture's program in the long term is to fulfill food needs, including food from livestock. Native chicken is one of the contributors to food for rural communities. Native chicken is cultivated by farmers as a sideline business, considering that chickens require narrow land, relatively small capital and relatively little labor. However, the obstacle of the native chicken business is its relatively low productivity. To answer this problem, superior native chickens have produced higher productivity than native chickens in general, namely SENSI chickens known as slaughtered chickens and Balitbangtan Superior Native (BSN) chickens known for their high egg production. The crossing of these two chickens will produce native chicken with fast growth and high egg production. This study was carried out in Fram Women Group "the Ngudi Raharjo", Bendan Village, Banyudono Sub-District and "the Bhakti Rahayu", Trayu Village, Banyudono Sub-District, Boyolali District. This study involved 80 farmers, each group of 40 farmers. The activity is carried out from February-June 2018. Each breeder receives 20 5-day-old chickens, 2 x 1 m² box cages and 2.5 kg of feed. At the beginning of the activity, technical guidance was carried out on native chicken farming. The initial body weight of chicks 27.9 ± 1.4 grams / head. The results of the study showed that the body weight of 56 days for the villages of Bendan and Trayu were 813.25 ± 45.63 and 789.41 ± 71.27 grams, feed consumption of 1,960.0 grams and 1,907.5 grams, and feed conversion 2.40 and 2.39. Mortality is relatively small, 0.73% and 0.79% for Farm Women Group "Ngudi Raharjo" and "Bhakti Rahayu", respectively. The SENKUB.

Keywords: *SENKUB chicken, fattening and food*

ABSTRAK

Prioritas Program Kementan dalam jangka panjang adalah pemenuhan kebutuhan pangan, termasuk pangan asal ternak. Ayam kampung merupakan salah satu penyumbang pangan bagi masyarakat pedesaan. Ayam kampung banyak diusahakan oleh peternak sebagai usaha sampingan, mengingat ayam memerlukan lahan yang sempit, modal relatif kecil dan tenaga kerja relatif sedikit. Namun demikian, kendala usaha ayam kampung adalah relatif rendah produktivitasnya. Untuk menjawab masalah tersebut telah dihasilkan ayam kampung unggul yang produktivitasnya lebih tinggi dibanding ayam kampung pada umumnya, yaitu ayam SENSI yang dikenal sebagai ayam potong dan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) yang dikenal produksi telurnya tinggi. Persilangan kedua ayam tersebut akan menghasilkan ayam kampung dengan pertumbuhan cepat dan produksi telur tinggi. Kajian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) "Ngudi Raharjo" Desa Bendan, Kecamatan Banyudono dan KWT "Bhakti Rahayu" Desa Trayu, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Kajian ini melibatkan 80 peternak, masing-masing kelompok sebanyak 40 peternak. Kegiatan dilakukan dari bulan Februari-Juni 2018. Setiap peternak menerima 20 ekor ayam umur 5 hari, kandang boks ukuran 2 x 1 m² dan pakan 2,5 kg. Pada awal kegiatan dilakukan bimbingan teknis tentang budidaya ayam kampung. Bobot badan awal anak ayam 27,9 ± 1,4 gram/ekor. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa bobot badan umur 56 hari untuk Desa Bendan dan Trayu masing-masing 813,25 ± 45,63 dan 789,41 ± 71,27 gram, konsumsi pakan 1.960,0 gram dan 1.907,5 gram, dan konversi pakan 2,40 dan 2,39. Mortalitas relatif kecil, 0,73% dan 0,79% untuk masing-masing KWT Ngudi Raharjo dan Bhakti Rahayu. Pengkajian penggemukan ayam SENKUB menunjukkan hasil yang baik.

Kata kunci: *ayam SENKUB, penggemukan dan pangan*

PENDAHULUAN

Program utama Kementerian Pertanian jangka panjang (2015 – 2045) adalah pemenuhan kebutuhan pangan, termasuk pangan asal ternak (Biro Perencanaan, 2014). Pemenuhan pangan asal ternak, tidak terbatas pada ternak ruminansia saja, tetapi juga berasal dari unggas (ayam) (Ditjen PKH, 2014). Salah satu komoditas ternak penghasil pangan (daging dan telur) adalah ayam bukan ras (buras), sering juga disebut sebagai ayam kampung atau ayam lokal. Mengingat populasinya yang cukup tinggi, maka secara nasional ayam lokal mempunyai peran sebagai penyedia protein hewani bagi masyarakat, baik dari daging maupun telurnya, sehingga pemerintah menempatkan posisi ayam buras sebagai komoditi utama dalam kebijaksanaan pembangunan peternakan di Indonesia (Ditjen PKH, 2015). Sumbangan daging ayam lokal terhadap daging nasional sebanyak 8,50% dan terhadap daging asal unggas sebesar 12,86% (Ditjen PKH, 2017).

Keunggulan daging ayam lokal dibandingkan dengan ayam broiler adalah rasa dan tekstur dagingnya yang khas dan mempunyai pangsa pasar tersendiri di masyarakat. Salah satu keunggulan daging ayam lokal dibanding ayam broiler adalah warna daging yang lebih merah yang mengindikasikan daging ayam lokal mengandung zat besi yang lebih tinggi dibanding ayam broiler (health.detik.com, 2012). Kelebihan daging ayam KUB dibanding daging ayam lokal adalah kandungan protein yang lebih tinggi yang mencapai 22,71% (protein tertinggi pada daging) vs 19,84% yang diikuti dengan kandungan asam amino esensial yang lebih tinggi (12,84% VS 9,30%) (Hidayah, *et al.*, 2018).

Peran ayam lokal terhadap produktivitas daging nasional masih bisa ditingkatkan dengan meningkatkan produktivitasnya. Untuk mengatasi hal tersebut, Balai Penelitian Ternak (Balitnak) telah menghasilkan ayam lokal unggul hasil penelitian yang diberi nama Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) yang dilepas sebagai salah satu galur unggul nasional dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 698/Kpts/ PD.410/2/2013. Ayam KUB merupakan ayam kampung murni dengan keunggulan produksi telur tinggi, yakni 60% heday dengan sifat mengeram 10% dari total populasi (Sartika *et al.*, 2013). Belakangan ini Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah menghasilkan Ayam Sentul Terseleksi (Ayam Sensi-1) Agrinak yakni galur baru ayam lokal yang mempunyai keunggulan memproduksi daging. Bobot badan hidup ayam Sensi-1 Agrinak umur 70 hari jantan 1.066 g/ekor dan betina 745 g/ekor. Ayam Sensi-1 Agrinak telah ditetapkan sebagai galur ayam lokal pedaging asli Indonesia berdasarkan SK Mentan Nomor 39/Kpts/PK.020/1/2017, tanggal 20 Januari 2017, tentang Pelepasan Galur Ayam Sensi-1 Agrinak. Dalam perkembangannya, Balitnak telah menyilangkan galur pejantan SenSi-1 Agrinak dengan ayam betina KUB dan diberi nama SENKUB (Puslitbangnak, 2017). Umur panen Ayam SENKUB sekitar 70 hari, dan dengan pakan yang tepat mampu menghasilkan bobot badan yang lebih tinggi dari ayam lokal pada umumnya. Untuk melihat pertumbuhan ayam SENKUB ditingkat peternak, dalam makalah ini telah dibahas.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kegiatan *on-farm*, yakni penggemukan Ayam SENKUB di tingkat rumah tangga. Pada tahap awal dilakukan koordinasi dan konsultasi dengan dinas yang membidangi peternak guna menyampaikan rencana kegiatan dan mendapatkan informasi alternatif calon lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke calon lokasi, diskusi dengan pengurus kelompok, penetapan calon peternak penerima bantuan. Kemudian dilaksanakan sosialisasi kegiatan kepada pengurus kelompok dan calon peternak penerima bantuan dilanjutkan dengan pelatihan budidaya penggemukan ayam dan kelembagaan. Tahap berikutnya adalah distribusi DOC SENKUB dan sarana pendukungnya kepada peternak, yang dilanjutkan dengan proses penggemukan sampai dengan umur 56 hari.

Setelah ditentukan calon peternak pelaksana penggemukan ayam SENKUB berbasis rumah tangga, selanjutnya peternak difasilitasi kandang boks berukuran 1 m x 2 m yang mampu menampung ayam SENKUB hingga ayam siap untuk dipasarkan (umur 2 bulan).

Sebanyak 1.600 ekor *day old chick* (DOC) dibagikan kepada 80 orang peternak, masing-masing menerima 20 ekor/RT. Pakan ayam potong diberikan secara bertahap, selama 1 bulan dan ditambah pada bulan berikutnya. Peternak juga menerima vaksin ND dan Gumboro serta vitamin. Selama proses penggemukan (sekitar 56 hari) ayam ditempatkan dalam kandang boks, selama 1 bulan pertama diberi pemanas siang dan malam.

Vaksinasi ND (*Newcastle disease*) dan IB (*infectious bronchitis*) dilakukan pada umur 4 hari, dilanjutkan umur 7 hari vaksinasi IBD (Gumboro)-1 dan umur 21 hari vaksinasi IBD (Gumboro)-2, serta umur 28 hari vaksinasi ND. Pada 2 hari sebelum dan sesudah vaksinasi diberikan multivitamin, seperti Vita Stress atau Fortevit untuk meningkatkan stamina dan mengurangi stress.

Pengambilan data teknis penggemukan Ayam SENKUB dilakukan setiap 2 minggu meliputi: pertambahan bobot badan, konsumsi pakan, konversi pakan, dan mortalitas. Data teknis yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis dengan rerata.



Gambar 1. Penimbangan bobot badan ayam SENKUB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Lokasi dan Peternak

Berdasarkan koordinasi awal dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali yang dilanjutkan dengan kunjungan langsung ke kelompok wanita tani, maka telah ditetapkan 2 lokasi kegiatan “Pengembangan Ayam KUB di Jawa Tengah”, yakni: 1). Kelompok Wanita Tani (KWT) “Ngudi Raharjo” Desa Bendan, Kec. Banyudono dan 2). KWT “Bhakti Rahayu” Desa Trayu, Kec. Banyudono. Tahap selanjutnya dilaksanakan identifikasi peternak dan ditetapkan 80 rumah tangga peternak untuk melaksanakan penggemukan ayam SENKUB, yakni di Desa Bendan 40 rumah tangga, Desa Trayu 40 rumah tangga. Daftar nama selengkapnya tercantum pada Tabel 1.

Pengalaman Beternak Ayam

Seluruh peternak memiliki ayam kampung, yang dipelihara dengan cara dilepas pada siang hari dan malam hari dimasukkan kandang. Disamping itu peternak pada umumnya mempunyai pengalaman melaksanakan pisah anak, yakni setelah menetas, anak ayam langsung dipisahkan dari induknya dan dipelihara dalam kandang boks (indukan) dengan pemanas listrik. Penerapan teknologi pisah anak ini setidaknya mengindikasikan peternak sudah menerapkan teknologi yang ke arah pemeliharaan intensif. Beberapa peternak di 2 desa memiliki pengalaman melakukan penggemukan ayam Jowo Super (Joper), dengan umur panen sekitar 2 bulan. Teknologi yang diterapkan pada penggemukan ayam Joper hampir sama dengan penggemukan ayam SENKUB, sehingga peternak menggemukan SENKUB tidak akan mengalami kesulitan.

Tabel 1.
Daftar peternak pelaksana kegiatan di 2 lokasi

No.	Nama Peternak	
	Desa Bendan	Desa Trayu
1.	Kaliyem Suyadi	Suwarni
2.	Ngajiyanti	Warsiti
3.	Siti Mulyani	Heni R.
4.	Sumarni	Farida
5.	Daliyem/Turut	Sri Hastuti
6.	Suyatmi/Parto Suharyo	Surani
7.	Suliyah	Marini
8.	Sri Mujimin	Maryani
9.	Yatmi	Rubiyem
10.	Bakdiyem	Sumiyem
11.	Rubiyem	Sri Suwarni Broto
12.	Aliyem	Sukinah
13.	Maya Sujatmi	Karni Sri
14.	Bambang Kokok	Sudalmi
15.	Mugimin/Warjinem	Sri Hartutik
16.	Aris	Widayatun
17.	Tumini	Sukarni
18.	Srirahayu	Pujiyanti
19.	Sulami	Sunarmi
20.	Masiyem	Siti Zulaikah
21.	Suprapti	Kartini
22.	Gumiyem	Kuswiyadi
23.	Suyani	Sri Suharti
24.	Dalmini	Eni Widiastuti
25.	Wasiyem	Dyah Ayu K.
26.	Eko Sri Haryanto	Martini
27.	Sri Murniati	Prapto/Rina
28.	Sri SuLastri	Mi Sutik
29.	Sumarsih	Tya
30.	Jono	Nuraini
31.	Sri Rejeki	Sumiyem Sutik
32.	Joko Sriyono	Yuniati
33.	Endang	Bimo Suratno
34.	Agus Rujito	Anik
35.	Sri Wahyuni	Jinem
36.	Jumadi	Lastri
37.	Mulyanto	Atun Saryadi
38.	Winarno	Ana Sardi
39.	Murtopo	Painem
40.	Sarjini	Upik Wiyono

Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia

Guna meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) peternak pelaksana penggemukan ayam KUB berbasis rumahtangga ditempuh melalui kegiatan pelatihan/bimbingan teknis (bimtek) teknologi yang terkait penggemukan ayam SENKUB, baik pada aspek pakan, perkandangan, maupun penanganan penyakit. Bimtek Budidaya Penggemukan Ayam Lokal SENKUB dilaksanakan di 2 lokasi kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan peternak, pada saat Bimtek juga dilatih vaksinasi, diambil 2-3 orang dari masing-masing perwakilan kelompok yang nantinya sebagai kader vaksinator. Dalam pelaksanaan vaksinasi didampingi penyuluh setempat yang nantinya diharapkan mampu melaksanakan vaksinasi di wilayahnya secara berkelanjutan.

Bobot Badan Ayam SENKUB

Tabel 2 menyajikan bobot badan ayam SENKUB selama proses penggemukan, yakni dari umur 5 hari sampai umur 56 hari (umur panen). Sebelum didistribusikan kepada peternak, dilakukan penimbangan DOC dan diperoleh bobot rata-rata $28,9 \pm 1,4$ g/ekor (Bendan) dan $27,0 \pm 1,3$ g/ekor (Trayu). Bobot badan pada saat panen (umur 56 hari) mencapai $834,35 \pm 45,63$ g/ekor (Bendan) dan $789,41 \pm 71,27$ g/ekor (Trayu). Pencapaian bobot ini lebih tinggi dibanding kedua galur murninya, yakni KUB dan Sensi-1 Agrinak. Pada umur 9 minggu (sekitar 63 hari) bobot ayam KUB mencapai rata-rata 776 g/ekor, sedangkan ayam Sensi-1 Agrinak pada umur 70 hari mencapai rata-rata 905,5 g/ekor (Puslitbangnak, 2017). Pada umur 20 minggu bobot badan ayam jantan SENSI sebesar 2.404 g/ekor dan bobot ayam betina sebesar 1.572 g/ekor (Hasnelly *et al.*, 2017).

Bobot badan ayam SENKUB hasil penelitian ini cukup bagus dibandingkan dengan bobot badan ayam lokal pada umumnya. Sebagai gambaran, bobot badan ayam lokal yang dipelihara secara intensif pada umur 8 minggu hanya mencapai 300-500 g/ekor (Iskandar, 2007). Hasil penelitian lain pada ayam lokal, ternyata jauh dibawah pertumbuhan ayam SENKUB, yaitu 700 gram dalam waktu 12 minggu yang dipelihara secara intensif (<https://www.trubus-online.co.id/ayam-kampung-panen-30-hari-lebih-cepat/>, 2010). Tingginya bobot badan ayam SENKUB hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa ayam dipelihara dengan baik dan pakan cukup, disamping pengalaman memelihara Joper menjadi bagian keberhasilan.

Tabel 2.

Bobot badan ayam SENKUB materi pengkajian

Umur (hari)	Desa	
	Bendan	Trayu
	 g / ekor	
1	$28,9 \pm 1,4$	$27,0 \pm 1,3$
7	$70,92 \pm 2,12$	$58,97 \pm 2,86$
14	$127,09 \pm 6,55$	$117,22 \pm 9,11$
21	$206,26 \pm 11,16$	$193,13 \pm 8,02$
35	$417,64 \pm 18,39$	$415,36 \pm 30,54$
42	$553,86 \pm 35,24$	$511,07 \pm 41,92$
50	$813,25 \pm 45,63$	$684,92 \pm 37,40$
56	$834,35 \pm 45,63$	$789,41 \pm 71,27$

Konsumsi Pakan dan Konversi Pakan

Konsumsi pakan selama proses penggemukan sebesar 1.960 g (Bendan) dan 1.907,5 g (Trayu). Besarnya konsumsi pakan ini tidak berbeda dengan konsumsi pakan ayam KUB, yakni sampai dengan umur 9 minggu (63 hari) konsumsi pakannya berkisar 1.610-2.205 g/ekor (Puslitbangnak, 2017). Konversi pakan untuk penggemukan ayam SENKUB sebesar 2,43 untuk Desa Bendan yang ternyata lebih kecil dibanding konversi pakan di Desa Trayu sebesar 2,50. Konversi pakan di Desa Bendan lebih kecil hal ini bisa dimengerti mengingat pertumbuhan ayam SENKUB di Desa Bendan lebih baik dibanding pertumbuhan bobot badan di Desa Trayu, walaupun konsumsi pakan lebih banyak, namun diikuti dengan pertumbuhan yang lebih baik. Konversi pakan artinya untuk mendapatkan 1 kg bobot badan diperlukan pakan 1,960 kg (Bendan) dan 1,907 kg (Trayu).

Tabel 3.**Konsumsi dan konversi pakan**

Uraian	Bendan	Trayu
Konsumsi pakan (g)	1.960±98,30	1.907,5±95,35
Pertambahan bobot badan (g)	805,45±45,63	762,41±71,27
Konversi pakan	2,43	2,50

KESIMPULAN

Pengkajian penggemukan ayam SENKUB dilaksanakan di 80 rumah tangga di Desa Bendan dan Trayu, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Hasil penggemukan ayam SENKUB menunjukkan perkembangan bobot badan yang memuaskan, yakni pada saat umur 56 hari dicapai rata-rata bobot badan 805,45±45,63 g/ekor (Bendan) dan 762,41±71,27 g/ekor. Konsumsi pakan selama proses penggemukan rata-rata sebesar 1.960±98,30 g (Bendan) dan 762,41±71,27 g. Konversi pakan (FC) yang dicapai 2,43 dan 2,50 masing-masing untuk Desa Bendan dan Trayu. Peternak memberikan respon yang bagus terhadap penggemukan ayam SENKUB, diindikasikan banyaknya pesanan peternak terhadap DOC ayam SENKUB untuk digemukkan pada musim penggemukan berikutnya secara swadaya. Mengingat DOC ayam SENKUB masih belum tersedia di pasar, maka pemerintah atau pihak swasta diharapkan dapat memfasilitasi ketersediaan DOC ayam SENKUB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Drs. Dian Maharso Yuwono, MP, Puji Lestari, Ismiyati dan Ibu Wiwik (PPL) yang telah membantu pelaksanaan kegiatan hingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Perencanaan, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian. 2014. Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional. Disampaikan pada Raker Badan Litbang Pertanian 2 Oktober 2014.
- Detik.com. https://food.detik.com/?tag_from=framebar&_ga=2.122996235.1608567599.1572495471-1669122494.1572495471 (diakses tanggal 30 September 2019)
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Rancangan Keterpaduan Program dan Kegiatan Fokus Komoditas dan Lokasi Tahun 2015. Makalah disampaikan pada Musrenbangtan 13 Mei 2014.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. Rencana Strategis Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2015-2019. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan- Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. Populasi, produksi daging dan telur di Indonesia. Laporan tahunan.
- Hasnelly, Z., Iskandar, Sartika, T. 2017. Qualitative and Quantitative Characteristic of Sensi - 1 Agrinak Chicken. JITV.
- Hidayah, R., I. Ambarsari dan Subiharta. 2018. Kajian Sifat Nutrisi, Fisik dan Sensori Daging Ayam KUB di Jawa Tengah. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol 2 (2): 93 – 101.
- <https://www.trubus-online.co.id/ayam-kampung-panen-30-hari-lebih-cepat/>, 2010
- Iskandar, S. 2007. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Lokal. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Puslitbangnak. 2017. Petunjuk Teknis Ayam Pedaging Unggul (Program Perbibitan Tahun).

2017. Puslitbangnak, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

Sartika, T., Desmayati, Iskandar, S., Resnawati, H., Setioko, A.R., Sumanto, Sinurat, A.P., Isbandi, Tiesnamurti, B., Romjali, E. 2013. Ayam KUB-1. Jakarta (Indonesia): IAARD Press.